

PEMBUATAN SEDIAAN KRIM ANTI NYAMUK DENGAN BERBAGAI BAHAN ALAMI

Melati Yulia Kusumastuti*, Cut Fatimah*
Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah*

ABSTRAK

Lulusan-lulusan dari SMK sangat perlu dibekali dengan ketrampilan ekstra kurikuler yang mendukung ilmu yang diperolehnya selama pembelajaran. Dilihat dari peminatan untuk mendapatkan ketrampilan, para siswa SMKN 1 Patumbak cukup antusias, sehingga besar harapan ketrampilan mereka dapat ditingkatkan melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pelatihan pembuatan krim (lotion) anti nyamuk dengan menggunakan bahan alami. Krim anti nyamuk yang sangat banyak digemari dan dibutuhkan saat ini terutama bagi masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas, yaitu sebagai krim yang segar sekaligus dapat menjauhkan nyamuk dari kulit. Pembuatan produk krim anti nyamuk dapat dilakukan dengan sangat mudah, menggunakan alat yang sederhana dan dengan biaya yang sangat murah sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan sehingga dapat dipasarkan melalui toko keperluan sehari-hari dan swalayan. Pembuatan krim anti nyamuk ini menggunakan bahan-bahan herbal (alami) yaitu menggunakan berbagai bahan aroma dari tumbuhan yang sekaligus membunuh kuman misalnya sere wangi, bunga lavender, bunga mawar dan tumbuhan lainnya yang banyak terdapat di sekitar lingkungan sekitar. Pelatihan cara pembuatan sediaan krim anti nyamuk bagi para siswa-siswa SMK mampu meningkatkan kreatifitas, ketrampilan dan meningkatkan jiwa wira usaha para siswa. Hal ini dapat juga membantu keluarga para siswa untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka.

Kata kunci: Krim, anti nyamuk, wirausaha.

ABSTRACT

Graduates from Vocational High School really need to be equipped with extra-curricular skills that support the knowledge gained during learning. Judging from the specialization to get skills, the Patumbak 1 SMKN students were quite enthusiastic, so that they hoped that their skills could be improved through the Community Partnership Program (PKM) training on the manufacture of mosquito repellent creams using natural ingredients. Anti-mosquito creams are very popular and are needed nowadays, especially for the middle to upper class economic community, which is as a fresh cream while keeping away mosquitoes from the skin. Making anti-mosquito cream products can be done very easily, using simple and very low-cost tools so that it is very potential to be developed into a superior product so that it can be marketed through daily necessities and supermarkets. The making of this anti-mosquito cream uses herbal (natural) ingredients, namely using various aroma ingredients from plants which also kills germs such as sere scented, lavender flowers, roses and other plants that are widely found in the surrounding environment. Training on how to make anti-mosquito cream preparations for vocational students is able to increase creativity, skills and improve the entrepreneurial spirit of the students. This can also help families of students to improve their economic level.

Keywords: Cream, mosquito repellent, entrepreneurship.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Salah satu penyebab dari terganggunya sistem kesehatan ialah dikarenakan gigitan nyamuk yang membawa bakteri atau virus kedalam tubuh. Nyamuk adalah vektor mekanis atau vektor siklis

penyakit pada manusia yang disebabkan oleh virus dan bakteri (Chandra, 2007). Banyak cara untuk mencegah gigitan nyamuk, diantaranya adalah menggunakan pestisida berupa sediaan spray atau dibakar, krim lotion, dll. Penggunaan pestisida dalam bentuk semprot atau bakar mempunyai banyak kelemahan,

yaitu kemungkinan keracunan cukup besar dan tidak bisa digunakan pada saat di luar ruangan. Sehingga salah satu cara praktis untuk menghindari nyamuk yaitu dengan menggunakan *repellent* atau pengusir nyamuk berupa krim (Kardinan).

Krim adalah sediaan setengah padat, berupa emulsi mengandung air tidak kurang dari 60% dan dimaksudkan untuk pemakaian luar (Depkes RI, 1979). Tujuan pembuat krim ialah tujuan untuk menghasilkan efek local (kulit) dan bukan sistemik (Syamsuni, 2006). Berdasarkan hal tersebut sediaan krim dapat dibuat sebagai *repellent* (pengusir nyamuk). Pada saat ini masyarakat umumnya menggunakan produk penolak nyamuk (anti nyamuk) dari bahan kimia yang berbahan aktif N,N-diethyl-m-toluamide, atau N,N-diethyl-3-methylbenzamide (DEET), karena hanya formulasi kimia tersebut yang tersedia dipasaran. Oleh karena itu dikembangkan bahan alternatif pengganti bahan kimia tersebut dan trend atau kecenderungan saat ini adalah *back to nature* yaitu penggunaan bahan alam untuk keperluan manusia termasuk untuk obat maupun krim anti nyamuk (Rahayu dan Naimah, 2010).

Pembuatan krim anti nyamuk dari bahan alami yaitu menggunakan berbagai bahan dari tumbuhan yang mudah didapatkan di sekitar lingkungan tempat tinggal, mempunyai aroma khas dan telah terbukti memiliki aroma yang tidak disukai oleh nyamuk, misalnya sere wangi, bunga lavender, tembelekan, kenanga, rosemary dan tumbuhan lainnya

Pembuatan krim anti nyamuk dari bahan tumbuhan (alami) tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang mahal dengan bahan dan peralatan yang dibutuhkan sangat

sederhana, sehingga dapat diproduksi dan mempunyai nilai ekonomi, di samping itu tumbuhan yang dibutuhkan untuk keperluan pembuatan krim ini dapat dibudidayakan di pekarangan atau dapat di temukan dengan mudah di lingkungan sekitar. Hasil produksi dari sediaan krim ini nantinya dapat dipasarkan melalui toko-toko keperluan sehari-hari, swalayan, rumah makan, maupun melalui koperasi unit desa yang berada di Kabupaten Deli Serdang.

Seorang alumni atau lulusan dari SMK sangat perlu dibekali dengan ketrampilan ekstra kurikuler yang mendukung ilmu yang diperolehnya sesuai kurikulum yang ada. Dilihat dari peminatan untuk mendapatkan ketrampilan para siswa SMKN 1 Patumbak cukup antusias, sehingga besar harapan ketrampilan mereka dapat ditingkatkan melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), salah satu kegiatannya adalah dengan pelatihan pembuatan krim (lotion) anti nyamuk dengan menggunakan bahan alami yang sangat banyak digemari dan dibutuhkan saat ini terutama bagi masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas, yaitu sebagai krim yang segar sekaligus dapat menjauhkan nyamuk dari kulit. Pembuatan produk krim anti nyamuk dapat dilakukan dengan sangat mudah, menggunakan alat yang sederhana dan dengan biaya yang sangat murah sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi produk unggulan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk menyikapi situasi ini, dengan cara diberi pelatihan cara-cara pembuatan sediaan krim sangat dibutuhkan bagi para siswa-siswa SMK untuk peningkatan

kreatifitas, ketrampilan dan menumbuhkan jiwa wira usaha

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di SMKN 1 Patumbak. Langkah-langkah kegiatan pelatihan dapat dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) oleh staf pengajar Program studi Farmasi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan cara mengumpulkan para siswa dan guru di suatu ruangan untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan pembuatan sediaan krim anti nyamuk dari bahan tumbuhan dengan langkah-langkah :

1. Memberi penjelasan kegunaan dan keunggulan sediaan krim anti nyamuk yang terbuat dari bahan alami tumbuh-tumbuhan
2. Menjelaskan cara-cara pembuatan sediaan krim anti nyamuk menggunakan alat-alat yang murah dan sederhana sesuai yang diinginkan dan digemari oleh masyarakat terutama kalangan ekonomi menengah ke atas, meliputi:

Alat-alat yang digunakan:

Blander, pisau, baskom, pengaduk, gunting, saringan, tampah, lumpang dan stamfer, corong, wadah kemasan.

Bahan-bahan yang digunakan :

Oleum Sesame (bisa diganti dengan minyak Bimoli), Sera Alba, lavender, sere wangi, tembelekan dan tumbuhan anti nyamuk lainnya

Formula krim anti nyamuk

Oleum Sesame bagian	70
Sera alba bagian	30

Cara Pembuatan Krim

- Ke dalam cawan porselin dimasukkan seluruh sera alba yang

telah ditimbang. Dilebur sambil suhu 170°C selama 1 jam, diperoleh massa I

- Oleum sesami dipanaskan di dalam oven suhu 170°C selama 1 jam, diperoleh massa II
 - Lumpang dan stamfer dipanaskan dengan cara pembakaran menggunakan spiritus
 - Massa I dan Massa II selagi panas dimasukkan ke dalam mortir yang sudah dipanaskan, digerus sampai homogen, terbentuk dasar krem,
 - Ke dalam lumpang dimasukkan sedikit dasar krem digerus dan dimasukkan Bahan alam berkhasiat (contohnya minyak sere, lavender, kenanga) digerus, sampai halus dan ditambahkan sisa dasar krem, digerus lagi sampai homogen. Selanjutnya dimasukkan ke dalam wadah (tube), dan ditutup
3. Membimbing langsung para siswa SMA tersebut untuk membuat sediaan krim anti nyamuk dan diperoleh hasil berupa sediaan krim anti nyamuk yang hyegen, mempunyai khasiat sebagai *repellent* dan beraroma segar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini para siswa SMKN 1 Patumbak mempunyai ketrampilan membuat sediaan krim anti nyamuk dengan bahan dari berbagai tumbuhan misalnya sere wangi, bunga lavender, tembelekan, kenanga, rosemary dan tumbuhan lainnya yang mempunyai bau yang khas, mampu menolak nyamuk dan banyak terdapat di sekitar lingkungan tempat tinggal. Para siswa juga mendapatkan tambahan informasi bahan-bahan alami lain yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan aktif untuk pembuatan krim anti nyamuk.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di SMKN 1 Patumbak

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan krim anti nyamuk dari berbagai bahan alami ini mampu menambah keterampilan para siswa-siswa di SMKN 1 Patumbak dalam membuat suatu sediaan kosmetik yang bernilai ekonomis dengan menggunakan teknologi yang sederhana. Pelatihan ini juga mampu meningkatkan pengetahuan para siswa tentang pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai bahan baku suatu sediaan

REFERENSI

- Chandra, B. (2007) *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta, EGC
- Departemen Kesehatan RI (1979) *Farmakope Indonesia Edisi III*.
- Kardinan, A. *Tanaman Pengusir dan Pembasmi Nyamuk*, Agromedia
- Rahayu, S.P. dan Naimah, S. (2010) Pembuatan Formulasi Krim Anti Nyamuk dari Fraksi Minyak Sereh. *Jurnal Kimia dan Kemasan*, 3: 53-61
- Syamsuni, H. (2006) *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Jakarta, EGC